

KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL SENDALU KARYA CHAVCHAY SYAIFULLAH

Misra Nofrita

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Rokania

email: misra.nofrita@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe: (1) The character of the main character in the novel Sendalu Syafullah Chavchay work; (2) the impact of the example of the character of the main character in the novel Sendalu Syafullah Chavchay work; (3) the effect of exemplary character formation of the main characters in the novel Sendalu Syafullah Chavchay work. The data source of this research is the novel Sendalu Syafullah Chavchay works published by Kompas in Jakarta in 2006. There is no way of collecting data: (1) understand the content of the novel Sendalu; (2) mark each part novel that supports the characters; (3) the recording of data on the character by looking at the problem in a recording format; (4) penginventarisasian inventory data in accordance with the format. Analyzing descriptively. The final conclusion (1) The main characters are bad characters such as: hipersex, violent, sadistic, cruel and rapists; (2) the impact of the example that given to the main character was the example that is not good, so the characters Lumang be bad; (3) the influence of role models on the formation of visible characters from bad influences, it was due to the influence of exemplary family environment often shows copulation in front of his own son, so there is a desire to imitate what their parents act.

Keywords: *character, main figures and novel sendalu*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Karakter tokoh utama dalam novel Sendalu karya Chavchay Syafullah; (2) dampak keteladanan terhadap karakter tokoh utama dalam Novel Sendalu karya Chavchay Syafullah; (3) pengaruh keteladanan dalam pembentukan karakter tokoh utama dalam novel Sendalu karya Chavchay Syafullah. Sumber data penelitian ini adalah novel Sendalu karya Chavchay Syafullah yang diterbitkan oleh Kompas di Jakarta tahun 2006. Ada pun cara pengumpulan data yaitu: (1) memahami isi novel Sendalu; (2) menandai setiap bagian novel yang mendukung karakter tokoh; (3) pencatatan data tentang karakter tokoh dengan melihat permasalahan dalam sebuah format pencatatan; (4) penginventarisasian data sesuai dengan format inventarisasi. Penganalisisan dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian disimpulkan (1) karakter tokoh utama adalah karakter buruk seperti: hipersex, beringas, sadis, kejam dan pemerkosa; (2) dampak keteladanan yang yang diberikan kepada tokoh utama adalah keteladanan yang tidak baik, sehingga karakter Lumang menjadi buruk; (3) pengaruh keteladanan terhadap pembentukan karakter terlihat dari pengaruh yang tidak baik, hal itu disebabkan pengaruh dari keteladanan lingkungan keluarga yang sering memperlihatkan persetubuhan di depan anaknya sendiri, sehingga ada keinginan untuk mencontoh perbuatan yang dilakukan orangtuanya.

Kata Kunci: *keteladanan, tokoh utama dan novel sendalu*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang kreatif yang diciptakan oleh pengarang. Sebagai karya kreatif, karya sastra dapat menggambarkan kehidupan manusia secara luas yaitu berupa tingkah laku dan kebiasaan. Perilaku manusia yang tampak dalam kehidupan itulah yang membantu pengarang dalam menggambarkan tokoh dan karakternya. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Arenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan (Akbar, 2013).

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan sebagainya yang kesemuanya juga bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2007). Novel, yang banyak diminati belakangan ini karena banyak mengangkat tema-tema yang dekat dengan pembaca, pada dasarnya juga tak luput dari unsur ekstrinsik di samping unsur intrinsik yang memang saling bersinergi untuk menciptakan (Akbar, 2013).

Menurut Siswanto (2005: 21), novel sebagai bagian dari bentuk sastra merupakan isi realita yang di dalamnya terjadi suatu peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realita religius merupakan istilah yang sering diperbincangkan ketika seseorang membahas novel sebagai realita kehidupan. Dalam novel akan ditemukan beberapa kesatuan permasalahan. Sebagai karya sastra yang berbentuk fiksi, novel memiliki unsur. Unsur yang pertama adalah unsur intrinsik, yaitu unsur yang membangun dari dalam tubuh karya sastra itu sendiri, unsur yang kedua adalah unsur ekstrinsik, yaitu unsur yang berada di luar karya sastra. Salah satu unsur intrinsik adalah penokohan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007: 165) tokoh cerita (*character*), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Selain itu, tokoh dalam sebuah novel menunjukkan pada orang atau pelaku cerita. Setiap tokoh memiliki karakter tertentu yang diciptakan oleh pengarang. Penokohan dan perwatakan ini merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting bahkan menentukan, karena tidak akan mungkin sebuah karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita. Tidak mudah untuk memahami penokohan dalam sebuah karya fiksi, ada dua macam cara untuk memperkenalkan tokoh dan perwatakan dalam karya fiksi yaitu: secara analitik dan dramatik. Selain itu, penokohan di dalamnya termasuk hal-hal yang berkaitan dengan penamaan, pemeranan, keadaan fisik tokoh (aspek psikologis), keadaan sosial tokoh (aspek sosiologi), serta karakter tokoh. Jadi tokoh terbentuk dari unsur-unsur yang mendukungnya. Pemilihan nama tokoh meskipun terkesan sederhana namun berpengaruh terhadap peran, watak, dan masalah yang hendak dimunculkan. Jadi pemilihan nama tokoh berpengaruh terhadap karya sastra yang dihasilkan pengarang.

Menurut Atmazaki (2005:103), tokoh atau karakter adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Tokoh atau karakter atau tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya dialog dan apa yang dilakukannya tindakan. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi termasuk kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan seperti berikut: (a) tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam

novel yang bersangkutan, merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik dari segi pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama selain banyak diceritakan juga berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Ia hadir sebagai pelaku atau yang dikenai kejadian dan konflik, sedangkan tokoh tambahan kebalikan dari tokoh utama, tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama baik secara langsung atau tidak langsung; (b) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh protagonis adalah tokoh yang di kagumi, tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca, harapan-harapan pembaca. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik atau yang dibenci oleh pembaca; (c) tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak yang tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkapkan dengan berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya; (d) tokoh statis dan tokoh berkembang, tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan. Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan; (e) tokoh tipikal dan tokoh netral, tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan dan kebangsaannya. Sedangkan tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi untuk cerita itu sendiri (Atmazaki, 2005:103).

Selain pembagian tokoh di atas, ada juga cara menentukan karakter tokoh. Cara menentukan sebuah karakter dapat dilakukan melalui pernyataan langsung, melalui peristiwa, melalui percakapan, melalui monolog batin, melalui tanggapan atas pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain, dan melalui kiasan atau sindiran. Suatu karakter ditampilkan dalam suatu pertalian yang kuat sehingga dapat membentuk kesatuan kesan dan pengertian tentang personalitas individualnya dengan memahami tindak tanduk yang dilakukan tokoh. Istilah karakter memiliki dua pengertian yang berbeda yaitu sebagai tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan, emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut. Dalam menjalankan fungsinya sebagai peran tertentu, tokoh dituntut untuk menciptakan kesesuaian karakter dengan peran itu. Tidak logis jika karakter tokoh selalu monoton dan seragam untuk peran yang berbeda-beda.

Novel *Sendalu* karya Chavchai Syaifullah ini memunculkan permasalahan yang banyak terjadi pada saat sekarang. Isi novel ini menceritakan tentang perilaku menyimpang yang banyak terjadi di dalam masyarakat, seperti pemerkosaan dan percambulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter anak, salah satunya adalah faktor keteladanan. Menurut Prayitno (2008:79) keteladanan adalah puncak penampilan pendidik terhadap peserta didik. Keteladanan merupakan konsistensi penampilan pendidik dengan materi yang patut diteladani peserta didik. Apa yang dilakukan orangtua maka anak akan mencontoh hal tersebut. Pengaruh yang paling besar adalah pendidikan dengan jalan keteladanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca serta memahami novel *Sendalu* karya Chavchay Syaifullah, hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi novel yang akan diteliti; (2) menandai setiap bagian novel yang mendukung tentang karakter tokoh; (3) mencatat data tentang karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel dengan melihat permasalahan dalam sebuah format pencatatan; (4) menginventarisasi data sesuai dengan format inventarisasi data. Dalam menganalisis data novel *Sendalu* dilakukan dengan cara: (1) mendeskripsikan; (2)

mengklasifikasikan data sesuai dengan teori yang digunakan; (3) menganalisis karakter tokoh utama yang terdapat dalam novel *Sendalu* tinjauan pengaruh keteladanan terhadap karakter tokoh; (4) menafsirkan; (5) menyimpulkan data; (6) membuat kesimpulan penelitian dan menulis laporan. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Moleong (2005:338) menyatakan bahwa dalam teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti mungkin dalam menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Keabsahan data dilakukan dengan pembuktian yang diambil langsung dari Novel *Sendalu* karya Chavchay Syaifullah. Bagian yang diambil adalah cerita yang berupa dialog antar tokoh dan kata-kata yang digunakan pengarang dalam novel tersebut, setelah didapat bagian maka dikutip beberapa baris untuk memperlihatkan hal yang dimaksud.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Sendalu* bernama Lumang. Lumang memiliki karakter karakter buruk dan karakter baik. Karakter baik hanya segelintir dalam diri tokoh utama, yang paling banyak dalam diri tokoh utama adalah karakter buruk.

1. Penokohan

Penokohan dalam novel *Sendalu* karya Chavchay Syaifullah disampaikan pengarang secara dramatik, yang artinya penggambaran perwatakan yang tidak secara langsung, tetapi disampaikan melalui pilihan nama tokoh, postur tubuh atau penggambaran fisik dan melalui dialog. Pengenalan tokoh juga disampaikan melalui gambaran peran dan sejumlah teknik pelukisan tokoh yang ada dalam cerita. Melalui teknik pelukisan tokoh pembaca bisa mengenali peran dan watak masing-masing tokoh. Kategori tokoh dalam novel *Sendalu* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

Ada beberapa indikator tentang tokoh utama, yaitu tokoh yang paling banyak diceritakan, tokoh yang berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan tokoh yang menyebabkan terjadinya konflik. Novel ini memiliki lima tokoh, yaitu *Aku*, Ibu, Bapak, Lastri, dan Burhan, namun yang memenuhi indikator sebagai tokoh utama adalah tokoh *aku*, maka tokoh *aku* ditetapkan sebagai tokoh utama dalam novel ini. Tokoh tambahan dalam novel ini adalah tokoh Ibu, Bapak, Lastri dan Burhan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kehadirannya tidak terlalu dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Karakter Tokoh Lumang

Karakter menunjukkan kepada sifat dan sikap para tokoh. Berdasarkan indikator tentang karakter tokoh utama yang telah ditetapkan yaitu: (1) tindakan yang dilakukan tokoh; (2) sebab yang manjadikan dia melakukan tindakan; (3) akibat dari tindakan tersebut, maka karakter tokoh utama tersebut terbagi atas dua karakter, yaitu karakter buruk dan karakter baik yang ditentukan oleh norma-norma masyarakat. Karakter buruk adalah tindakan yang melanggar norma-norma agama, seperti hipersex, beringas, sadis, kejam dan pemerkosa.

Hipersex adalah nafsu sex yang berlebihan. Tokoh memiliki nafsu sex yang berlebihan. Hal itu terbukti dari pemerkosaan yang dilakukannya. Awal pemerkosaan itu adalah Lastri tetangga Lumang. Lumang memperkosa Lastri yang telah mempunyai suami, namun Lumang tidak peduli dengan keadaan Lastri. Selain itu, Lumang juga memiliki sifat beringas. Sifat beringas tokoh Lumang terlihat dari cara dia memperkosa targetnya. Lumang tidak segan-segan untuk menampar atau menyakiti orang yang akan

dia perkosa. Setelah korban yang akan dia perkosa tidak bisa melawan, Lumang baru memperkosanya.

Sadis adalah suatu sikap yang memperlakukan lawannya tanpa perasaan dan sampai menghilangkan nyawa. Sikap sadis yang dimiliki Lumang terlihat ketika ingin memperkosa seorang perempuan yang bersama suaminya, untuk memperkosa wanita tersebut Lumang membunuh suami dan anak dari wanita yang ingin diperkosanya. Selain sadis Lumang juga bersifat kejam. Sikap kejam yang dimiliki tokoh Lumang terlihat ketika memperkosa ibunya sendiri. Walaupun ibunya telah menangis melihat perlakuan anaknya, namun Luamang tetap memperkosa ibu kandungnya. Tokoh Lumang merupakan tokoh yang memiliki karakter yang tidak baik, dengan adanya contoh yang tidak baik dari ke dua orangtuanya membuat dia menjadi anak yang memiliki karakter buruk. Faktor yang menjadikan dia berkarakter buruk adalah dia sering mendengar dan menyaksikan ayah dan ibunya bersenggama. Dari kecil sampai dewasa dia selalu mendengar hubungan suami istri orangtuanya. Hubungan suami istri kedua orangtuanya membuat dia terganggu dan menimbulkan khayalan-khayalan yang belum pernah dia alami dan sampai akhirnya dia menginginkan apa yang dilakukan orangtuanya dengan cara memperkosa tetangga dan ibunya sendiri.

Karakter yang dimiliki aku (Lumang) dilukiskan secara dramatik oleh pengarang melalui dialog-dialog dan tingkah laku yang ada dalam cerita. Karakter baik terdiri atas apa saja tindakan ia lakukan yang tidak melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat, selain Lumang menunjukan karakter buruk yang ada pada dirinya, Lumang juga masih menunjukan sikapnya sebagai manusia yaitu masih adanya karakter baik dalam dirinya, walaupun hanya segelintir, seperti patuh, pemaaf dan tertutup.

3. Dampak Keteladanan Terhadap Karakter Lumang

Contoh atau keteladanan yang diberikan orang tua Lumang berpengaruh terhadap prilakunya. Secara tidak langsung kedua orangtuanya telah mengajarkan Lumang hal-hal yang tidak pantas dia lihat. Lumang adalah anak tunggal dari Bapak Sukanta dan Ibu Ratih. Kehidupan keluarga Lumang yang sederhana membuat mereka harus tinggal di rumah kontrakan yang sempit. Sebagai suami isteri kedua orangtua Lumang sering melakukan persetubuhan di depan anaknya sendiri, dengan latar belakang rumah yang sempit membuat semua kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di rumah tersebut bisa didengar, termasuk hubungan persetubuhan yang dilakukan orangtuanya. Dari kecil sampai Lumang dewasa dia sering menyaksikan hubungan suami-isteri kedua orangtuanya, dengan adanya kejadian seperti itu membuat karakter Lumang berubah dari baik menjadi buruk. Hal yang bisa mempengaruhi kepribadian anak adalah contoh atau keteladanan.

Keteladanan adalah puncak penampilan pendidik terhadap peserta didik, misalnya penerimaan, pengakuan, kasih sayang dan kelembutan. Pendidik tidak hanya guru atau dosen tetapi lebih kepada orang yang menjadi panutan baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan social, yang paling berpengaruh pada diri anak adalah dari apa yang dilihatnya, dalam hal ini adalah keteladanan yang dicontoh Lumang dari orang tuanya. Dalam keluarga, satu-satunya yang menjadi panutan adalah orang tua. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, jadi apa yang dilakukan orang tua anak akan mencontoh, begitu juga dengan Lumang.

4. Konformitas

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron dan Byrne, 2005) (Hariyono, 2015). Konformitas dalam novel ini terlihat pada perilaku tokoh aku

yang mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Hubungan suami-istri orang tuanya membuat tokoh *aku* (Lumang) berkhayal hal yang sama seperti yang dilakukan orang tuanya, sampai dia dewasa keinginan tersebut semakin kuat dengan kedatangan tetangga barunya yang bernama Lastri.

Persamaan tingkah-laku itu terlihat dari keinginan Lumang melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Lastri dan Burhan. Lumang juga ingin melakukan persetubuhan seperti yang dilakukan Burhan dan Lastri. Pengaruh dari perilaku kedua orang tua dan tetangganya membuat tokoh Lumang menjadi orang yang penuh dengan khayalan yang belum bisa dia dapatkan. Kahayalan tersebut berubah menjadi keinginan yang sangat kuat untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan orang tua dan tetangganya. Dia ingin sekali melakukan apa yang pernah dilihatnya, dengan cara memperkosa Lastri.

5. Pengaruh Keteladanan dan Konformitas dalam Pembentukan Karakter

Keteladanan dan konformitas bisa membawa pengaruh dalam pembentukan karakter. Menurut bahasa karakter adalah tabiat atau kebiasaan, maka dengan adanya konformitas dan keteladanan bisa mempengaruhi terbentuknya karakter. Keteladanan dari lingkungan dan keluarga mempengaruhi kepribadian tokoh *aku* (Lumang) yang pada awalnya adalah anak yang baik, karena mendapat contoh yang tidak baik dari orangtuanya maka terbentuklah pribadi yang tidak baik yang menjadikan tokoh *aku* (Lumang) sebagai seorang pelaku pemerkosa yang meresahkan masyarakat, sedangkan kehadiran konformitas terlihat dari pengaruh sosial dalam bertingkah laku seorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya.

Novel ini berkaitan erat dengan kejadian yang banyak terjadi di masyarakat belakangan ini. Berita tentang pemerkosaan tidak jarang terjadi. Hampir semua berita di TV, Radio, dan Surat kabar memuat berita tentang pemerkosaan. Contohnya pemerkosaan siswi di Bali yang terjadi tanggal 06 Februari 2010, berita ini diterbitkan oleh *Lintas Berita*. Tanggal 19 April 2010 juga terjadi pemerkosaan yang motif pelakunya adalah memerkosa anak dengan tujuan mendapatkan kekayaan. Tanggal 25 Juni 2010 berita pemerkosaan akibat video Ariel Peterpen yang di muat di *Seputar Indonesia* juga mencatat kasus pemerkosaan yang banyak terjadi di masyarakat. Adanya pemerkosaan yang terjadi di masyarakat juga di latarbelakangi oleh adanya pengaruh dari lingkungan. Baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah satu-satunya wadah untuk anak-anak dalam mencontoh perilaku yang banyak terjadi di masyarakat. Internet adalah suatu wadah yang bisa memberi pengaruh yang baik dan pengaruh yang buruk, jadi contoh atau keteladanan sangat mempengaruhi karakter anak yang dipengaruhinya.

SIMPULAN

Dampak dari keteladanan yang diberikan orangtuanya membuat Lumang memperkosa ibu dan orang-orang yang sebaya dengan ibu dan tetangganya Lastri. Keteladanan sangat mempengaruhi pola bertingkah laku seorang terhadap orang lain. Orangtua adalah contoh atau teladanan yang paling banyak di contoh anak. Setiap tingkah laku dari orangtua mempengaruhi terbentuknya karakter yang baik atau buruk yang akan dilakukan anak. Orangtua adalah figur terbaik dalam pandangan anak dalam perkataan dan perbuatan, tingkah laku dan sopan santun, disadari atau tidak maka akan ditiru oleh anak dan akan tertanam dalam kepribadiannya.

SARAN

Orangtua hendaknya menyadari apapun yang menjadi kegiatan mereka harus dipertimbangkan, karena orangtua adalah panutan bagi anak. Setiap tingkah laku yang dilakukan orangtua anak akan melihat dan mereka akan mencontoh. Sehingga memunculkan pribadi yang tidak baik. Hal seperti ini banyak ditemukan di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 54–68.
- Hariyono, P. (2015). DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA, 3(2), 569–578.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Ermanto dan Emidar. 2009. *Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press..
- Prayitno. 2008. *Dasar teori dan Praktis Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Syaifullah, Chavchay. 2006. *Sendalu*. Jakarta: Kompas.